

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang tujuannya untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan berbagai aspek potensi yang terdapat pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam melaksanakan pendidikan, maka pemerintah Republik Indonesia menetapkan sebuah kebijakan tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam penyelenggaraan pendidikan agar mampu mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya seperangkat perencanaan sekaligus sebagai pedoman yang dikemas secara sistematis dalam bentuk kurikulum.

¹ Moch Tochah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), 29.

² Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal, 3.

Kurikulum di sini memiliki kedudukan yang sangat penting. Artinya, berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses pendidikan tergantung pada kurikulum yang digunakan. Sehingga dalam proses pendidikan tanpa adanya kurikulum maka tidak ada kemungkinan bagi pendidikan dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai apa yang diharapkan.³ Di dalam sistem pendidikan, kurikulum memiliki sifat yang dinamis serta selalu memerlukan adanya sebuah perubahan dan pengembangan, yang tujuannya untuk menyesuaikan perkembangan dan tuntutan zaman. Meskipun demikian, dalam perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilaksanakan secara sistematis dan harus memiliki ranah dan visi yang jelas dalam artian tidak asal melakukan perubahan.⁴ Sehubungan dengan hal ini, kurikulum di Indonesia sejak kemerdekaan mengalami beberapa kali perubahan dan pengembangan mulai dari kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau disebut sebagai kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 atau kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, hingga perubahan yang paling akhir yaitu kurikulum 2013. Dengan hal ini perubahan kurikulum merupakan suatu kebijakan yang sering dilaksanakan dalam dunia pendidikan khususnya di Negara Indonesia. karena perubahan kurikulum sangat dibutuhkan manakala kurikulum tersebut dipandang sudah tidak efektif dan relevan terhadap kebutuhan dalam menghadapi problematika tuntutan zaman. Dan pada intinya tujuan yang paling pokok adanya perubahan dan pengembangan kurikulum tidak

³ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, dan SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 13.

⁴ E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 59.

lain hanyalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pelaksanaan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada era globalisasi ini maka pemerintah menetapkan kurikulum terbaru yakni Kurikulum 2013 untuk sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum edisi baru yang menitik tekankan kepada peningkatan dan keseimbangan kemampuan dalam aspek *soft skills* dan *Hard skills* yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁵ Dengan adanya penetapan dan penerapan Kurikulum 2013 diharapkan untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang inovatif, kreatif, produktif, dan berkarakter serta untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat. Meskipun demikian, untuk merealisasikan tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung atau dapat dikatakan sebagai kunci sukses, salah satunya adalah sumber belajar.⁶

Di dalam dinamika lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi sumber belajar yang sering digunakan pada proses kegiatan pembelajaran adalah buku teks. Hal ini selaras dengan pendapat Sitepu sebagaimana kutipanya dari Permendiknas Tentang Buku Nomor 2 Tahun 2008, bahwa buku teks merupakan buku acuan wajib untuk digunakan dalam tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi yang mencakup materi pembelajaran yang disusun sesuai dengan standar nasional pendidikan.⁷

⁵ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013.....*, 16.

⁶ E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi.....*, 39.

⁷ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

Buku teks dalam kurikulum 2013 disajikan dalam dua bentuk buku teks yaitu, buku teks untuk guru dan siswa. Secara umum, buku teks menyajikan urutan pelaksanaan pembelajaran yang dikemas dalam berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dan guru. Selain itu buku teks juga menjabarkan usaha minimum yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi berbasis Kurikulum 2013 dengan melalui runtutan kegiatan yang telah disediakan. Secara rincinya, Buku guru menyajikan pedoman penerapan pendekatan pembelajaran serta panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, pedoman dalam mengintegrasikan materi ajar, penggunaan buku siswa dan teknik penilaian. Sedangkan buku siswa mencakup kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013.⁸ Oleh karena itu, keberadaan buku teks memiliki kedudukan yang sentral dan strategis dalam kelangsungan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran fikih.

Pembelajaran Fikih merupakan suatu bagian dari proses pembelajaran berbasis agamis Islamiyah yang tidak lain tujuannya adalah untuk menanamkan dan memelihara keimanan, dengan melalui proses pemberian suatu pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman kepada anak didik tentang ajaran- ajaran dan ketentuan yang ada di dalam Agama Islam. Bagi umat muslim wajib tentunya untuk mempelajari ilmu fikih karena dalam ilmu fikih berhubungan dengan aspek ubudiyah dan muamalah. Menurut Nur Syam, dalam Ushul Fikih diterangkan bahwa suatu perkara yang wajib tidak akan menjadi sempurna kecuali dengan adanya perkara lain yang mendukungnya, maka perkara lain

⁸ Anwar Novianto dan Ali Mustadi, "Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif Scientific Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 45, No. 1, 2015, 7.

tersebut menjadi wajib. Sebagaimana kewajiban menuntut ilmu maka wajib pula untuk menyediakan sarana pendukungnya, dan salah satu di antaranya adalah buku teks yang kedudukannya sebagai bahan acuan dalam keterlaksanaan proses pembelajaran.⁹

Karena pengadaan buku teks merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehingga, berimplikasi terhadap banyaknya buku teks yang beredar dan tentunya beragam pula kajiannya baik itu dari segi isi materi, bahasa dan lain-lain yang mempengaruhi pemahaman dan karakter peserta didik. Bahkan bisa dikhawatirkan banyak buku yang kurang layak digunakan oleh para siswa dan guru dikarenakan tidak sesuai dengan kebijakan kelayakan buku teks yang ditentukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Maka dari itu, ketika memilih buku teks hendaknya memperhatikan beberapa syarat kelayakan dan pengukuran kualitas buku yang baik tentunya harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Apabila buku teks yang digunakan dari segi kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan akan sulit untuk dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian, telah ditemukan ketidaksesuaian pada buku teks fikih kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kemenag. Salah satunya adalah buku teks fikih siswa kelas VII ada kesalahan pada halaman 30, yakni; dalam menyajikan pembahasan sub bab tata cara melaksanakan. Dalam subbab ini dijelaskan bahwa niat shalat dilaksanakan sebelum *takbiratul ihram*, sedangkan niat shalat pada dasarnya harus bebarengan dengan *takbiratul ihram*.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Fikih Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), iv.

Selain itu pada buku teks fikih guru jug¹⁰a masih terdapat kekurangan yakni pada tujuan pembelajaran yang terdapat pada bab 1 dalam rumusannya ada yang tidak menggunakan KKO (Kata Kerja Operasional) yang tepat.

Berasumsi dari temuan tersebut, maka mendorong adanya tindakan penelitian analisis isi buku teks. Adapun buku yang dijadikan bahan penelitian ini adalah buku teks fikih untuk siswa dan guru kurikulum 2013 kelas VII yang diterbitkan oleh Kemenag (Kementerian Agama). Hal ini menarik dipersoalkan bahwasanya buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Agama masih perlu dipertimbangkan terkait dengan kelayakannya terutama dalam segi isi buku teks. Dan peneliti memilih buku teks fikih sebagai bahan penelitian ini karena pentingnya pembelajaran fikih sebagai landasan peribadahan, serta pokok amaliyah bagi umat Islam.

Selain itu, buku teks merupakan dokumen hidup, yang artinya senantiasa diperkulan adanya perbaikan dan perubahan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Sehingga masukan dari berbagai pihak sangatlah diperlukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kelayakan buku teks sebagai bahan acuan kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran fikih.¹¹

Dalam hal ini ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tindakan penelitian yang peneliti lakukan yaitu analisis buku teks sebagai bahan ajar seperti halnya penelitian buku teks oleh Nurul Faridah dengan judul "Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTS Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016. Dan fokus penelitiannya adalah tentang kelayakan isi buku teks Pendidikan Agama Islam

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), ii.

dan Budi Pekerti kelas VII SMP/MTs yang ditinjau dari empat aspek yang meliputi: aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Dan juga ditinjau dari empat sub penilaian kelayakan isi yaitu: komponen kesesuaian SK dan KD, Perkembangan dan Kebutuhan peserta didik, substansi keilmuan dan *life skills*, dan keberagaman nilai-nilai sosial. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTS Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016 sudah layak untuk digunakan.

Penelitian selanjutnya yang terkait dengan tindakan penelitian analisis buku teks kurikulum 2013 dilakukan oleh Shofiatun Nisyak. Dengan judul, "Analisis Kelayakan isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan". Fokus penelitian tersebut adalah menganalisis kelayakan buku ajar Pendidikan Islam dan Budi Pekerti kelas VII ditinjau dari kelayakan isi dan bahasa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan Islam dan Budi Pekerti kelas VII ditinjau dari kelayakan isi sudah layak digunakan, sedangkan buku ajar Pendidikan Islam dan Budi Pekerti kelas VII ditinjau dari kelayakan bahasa menunjukkan sudah layak untuk digunakan, hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, terkait dengan penggunaan istilah-istilah asing yang tentunya jarang diketahui oleh siswa dan ketepatan kaidah bahasa Indonesia.

Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objek serta fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Faridah objeknya adalah Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTS Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016, dan Penelitian yang dilakukan oleh Shofiatun Nisyak objeknya adalah Buku siswa Pendidikan Islam dan Budi Pekerti kelas VII, sedangkan penelitian ini objeknya adalah Buku Fikih untuk siswa dan guru kelas VII. Sementara fokus dari penelitian ini adalah kesesuaian indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian dengan ruang lingkup KI dan KD pada Kurikulum 2013 yang ada di dalam buku guru serta kesesuaian isi buku yang ada didalam buku siswa dilihat dari tiga unsur yang harus dipenuhi yaitu: kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran.

Sehubungan dengan pentingnya pengadaan buku teks Fikih sebagai acuan dan sarana penunjang kesuksesan pelaksanaan pembelajaran fikih dalam menanamkan pemahaman dan pengalaman siswa terhadap ketentuan dan ajaran agama Islam yang mencakup aspek ubudiyah dan muamalah. Maka dari itu, studi analisis isi buku teks fikih kurikulum 2013 khususnya buku teks Fikih yang digunakan dalam satuan pendidikan di tingkat MTs merupakan suatu tindakan yang perlu diperhatikan. Peneliti menganggap bahwa studi atau penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk memberikan informasi terkait dengan layak atau tidaknya buku yang digunakan dalam pembelajaran baik itu buku pegangan siswa maupun guru, terlebih dapat memberikan sebuah masukan terhadap adanya kemungkinan revisi buku ajar yang diterbitkan oleh Kemenag. Selain itu dengan hadirnya penelitian ini dapat membantu para tenaga pendidik, orang tua dan peserta didik untuk menentukan dan memanfaatkan buku teks fikih yang berkualitas sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran fikih.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan tindakan penelitian yang peneliti kemas dalam judul **“Analisis Isi Buku Teks Fikih Untuk Guru dan Siswa dalam Kurikulum 2013 Kelas VII MTs”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kesesuaian indikator yang terdapat di dalam buku guru Fikih Kelas VII dengan KI dan KD?
2. Bagaimana kesesuaian tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam buku guru Fikih Kelas VII dengan indikator?
3. Bagaimana kesesuaian kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam buku guru fikih kelas VII dengan sistem pembelajaran kurikulum 2013?
4. Bagaimana kesesuaian penilaian yang terdapat di dalam buku guru Fikih Kelas VII dengan sistem penilaian kurikulum 2013?
5. Bagaimana kelayakan isi buku teks siswa Fikih Kelas VII dalam kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesesuaian indikator yang terdapat di dalam buku guru Fikih Kelas VII dengan KI dan KD?
2. Untuk mengetahui kesesuaian tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam buku guru Fikih Kelas VII dengan indikator?
3. Untuk mengetahui kesesuaian kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam buku guru fikih kelas VII dengan sistem pembelajaran kurikulum 2013?

4. Untuk mengetahui kesesuaian penilaian yang terdapat di dalam buku guru Fikih Kelas VII dengan sistem penilaian kurikulum 2013?
5. Untuk mengetahui kelayakan isi buku teks siswa Fikih Kelas VII dalam kurikulum 2013?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yang mana dalam hal ini dapat dipaparkan menjadi 2 yaitu: manfaat dalam segi aspek teoritis dan praktisi, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Dalam segi aspek teoritis

Berdasarkan aspek teoritis penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya: dapat menambah sebuah wacana dan pengalaman dalam merencanakan maupun melaksanakan penelitian dalam bidang analisis buku ajar baik itu buku pegangan guru maupun murid kurikulum 2013, untuk dijadikan bahan kajian bagi pelaksana pendidikan khususnya para mengamat buku ajar fikih kurikulum 2013.

2. Dalam segi aspek Praktisi

Dalam segi aspek praktisi penelitian ini dapat memberikan berbagai kegunaan yang dapat diterapkan. Hal ini dapat dipaparkan secara rinci, yaitu:

- a. Untuk tenaga pendidik

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih buku teks sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran yang tepat.

b. Untuk lembaga

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan buku teks yang baik terhadap terselenggaranya pembelajaran di lembaga khususnya pembelajaran Fikih.

c. Untuk peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman belajar dan sebagai bahan tambahan pembahasan ilmiah bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian ke tahap selanjutnya terutama mengkaji tentang buku teks pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

1. Nurul Faridah (Mahasiswa IAIN Salatiga fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) dengan penelitiannya tentang analisis buku siswa kelas VII SMP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Kemendikbud edisi tahun 2016. Dan fokus penelitiannya pada kelayakan isi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berdasarkan pada unsur penilaian kelayakan isi buku teks dalam kurikulum 2013 yang mencakup 4 dimensi kompetensi dasar yakni: spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Persamaan kajian antara penelitian saudari Nurul Faridah dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji isi buku teks yang mengacu pada kurikulum 2013. Adapun perbedaannya adalah penelitian dari saudari Nurul Faridah fokus pada analisis buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditinjau dari 4

dimensi kompetensi sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah isi buku teks fikih bagi siswa dan guru.¹²

2. Arina Amalia (Mahasiswi IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dengan judul skripsi, Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013. Fokus penelitian ini adalah, menguraikan penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada muatan aspek multikultural dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII kurikulum 2013. Persamaan penelitian yang disajikan oleh saudari Arina Amalia adalah sama-sama melakukan analisis buku yang mengacu kepada kurikulum 2013. Adapun perbedaan kajian penelitian karya Arina Amalia dan penelitian penulis adalah dalam segi objek penelitian. Penelitian karya Arina Amalia mengkaji tentang buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP kelas VII Kurikulum 2013 sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang buku Fikih siswa dan guru MTs kurikulum 2013 dan dilaksanakan secara keberlanjutan.¹³
3. Shofiatun Nisyak (Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Dengan judul skripsi, Analisis Kelayakan isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fokus penelitian yang dilakukan Shofiatun Nisyak adalah menganalisis kelayakan isi dan bahasa buku ajar Pendidikan Islam dan Budi Pekerti kelas VII ditinjau dari peraturan badan Standar

¹² Nurul Faridah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, SKRIPSI, 2018, IAIN Salatiga, dengan judul Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTS Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016

¹³ Arina Amalia, Program Studi Pendidikan Agama Islam, SKRIPSI, 2017, IAIN Purwokerto, dengan judul Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013

Nasional Pendidikan (BSNP). Perbedaan penelitian karya Shofiatun Nisyak dengan penelitian karya peneliti adalah terletak pada objek yang diteliti, yang mana objek yang diteliti atau dianalisis oleh Shofiatun Nisyak adalah Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedangkan objek analisis peneliti adalah buku Fikih bagi siswa dan guru kurikulum 2013.¹⁴

¹⁴ Shofiatun Nisyak, Program Studi Pendidikan Agama Islam, SKRIPSI, 2015, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul Analisis Kelayakan isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan